Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 1 Maret 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 663-675
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1911
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Wimpi Nur Hisana[1], Putri Novita Sari[2], Abrillian Naiimatuz Zahra[3], Bintis Ti'anatud Diniati[4]

[1234]Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur 66221
Penulis Korespondensi: wimpihisana@gmail.com

Abstract. *The development of rural infrastructure is an essential effort to meet the basic needs of the community through the provision of physical facilities that are planned and implemented in a participatory manner. This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of paved road construction in Krajan 2 Hamlet, Betak Village and its impact on the community's quality of life. The approach used was descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development process proceeded according to stages thanks to village deliberations, proper resource management, and clear monitoring mechanisms. The paved road construction improves accessibility, mobility, economic activity, and environmental comfort. In addition, the development fosters a sense of collective responsibility in maintaining public facilities and strengthens social interaction among residents. This study confirms that transparency, community participation, and the commitment of the village government are key factors in the success of development, while also serving as a reference for other villages in developing effective and sustainable development models.*

Keywords: *Effectiveness; Village Infrastructure; Capability; Community Participation; Road Construction.*

Abstrak. Pembangunan infrastruktur desa merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan fasilitas fisik yang direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 Desa Betak serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai tahapan berkat musyawarah desa, pengelolaan sumber daya yang tepat, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Jalan paving yang terbangun meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, aktivitas ekonomi, serta kenyamanan lingkungan. Selain itu, pembangunan memunculkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga fasilitas umum dan memperkuat interaksi sosial warga. Penelitian ini menegaskan bahwa transparansi, partisipasi masyarakat, dan komitmen pemerintah desa merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan, sekaligus menjadi acuan bagi desa lain dalam mengembangkan model pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas; Infrastruktur Desa; Kapabilitas; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Jalan.

1. LATAR BELAKANG

Efektivitas program pembangunan infrastruktur jalan di desa dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara pelaksanaan proyek dengan tujuan awal, yang melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak nyata terhadap masyarakat. Pembangunan sarana dasar di wilayah pedesaan menjadi fondasi penting untuk

Naskah Masuk: 05 November 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 05

Maret 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

meningkatkan taraf hidup warga di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada 2021, lebih dari 74.953 desa tersebar di seluruh negeri, dengan mayoritas area berupa daerah rural. Sarana seperti jalan raya, saluran irigasi, dan fasilitas publik tidak hanya memperbaiki konektivitas fisik, tetapi juga mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan ekologi. Meski demikian, keefektifan inisiatif pembangunan sarana sering kali dihadapkan pada hambatan, khususnya di desa yang terbatas dalam hal dana, tenaga ahli, dan keterlibatan warga.

Dalam situasi ini, Desa Betak sebagai contoh desa di Indonesia menghadapi tantangan serupa saat menjalankan program pembangunan jalan desa. Temuan dari wawancara dengan pihak desa mengindikasikan bahwa konstruksi jalan paving di Dusun Krajan 2 dilakukan melalui tahapan perencanaan yang teliti, dengan melibatkan diskusi di tingkat dusun dan desa, serta mengikuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Akan tetapi, keefektifan program ini perlu dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam konsep keefektifan program pembangunan, yang mana keefektifan sebagai tolok ukur sejauh mana tugas dilakukan dengan baik dan hasilnya sesuai ekspektasi. Terdapat lima kriteria utama efektivitas program, yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Pencapaian Tujuan, dan Perubahan Nyata (Sutrisno, 2007).

Di sisi lain, kemampuan manusia menekankan bahwa pembangunan sarana harus memperbesar otonomi individu untuk mendapatkan akses ke layanan fundamental, berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, dan meningkatkan standar hidup secara menyeluruh (Amartya Sen, 1980). Pembangunan sarana yang efisien bergantung pada rencana yang solid, partisipasi warga, dan realisasi dampak positif seperti aksesibilitas yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan. Hasil wawancara dari Desa Betak menunjukkan bahwa konstruksi jalan paving memberikan keuntungan langsung bagi petani, siswa, terutama masyarakat setempat, namun perlu diperiksa lebih mendalam apakah program ini telah mencapai keefektifan optimal sesuai konsep terkait. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menelaah keefektifan program pembangunan jalan di Desa Betak berdasarkan hasil wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak berdasarkan indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Sutrisno, 2007). Selain

itu, penelitian ini menggunakan perspektif kapabilitas untuk menilai bagaimana pembangunan tersebut memperluas kebebasan dan kemampuan masyarakat desa dalam mengakses layanan dasar dan meningkatkan kualitas hidup (Amartya Sen, 1980). Berdasarkan hasil wawancara, pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 telah dilaksanakan melalui proses perencanaan yang melibatkan musyawarah tingkat dusun dan desa, di mana warga secara aktif mengusulkan prioritas seperti perbaikan jalan yang sebelumnya berupa tanah gembur dan licin, sering menyebabkan kendaraan tergelincir saat musim hujan.

Untuk menganalisis efektivitas ini secara mendalam, pendahuluan ini bertujuan memberikan gambaran awal tentang signifikansi kajian ini, dengan mengintegrasikan data wawancara sebagai bukti empiris, serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk membentuk analisis yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, pembahasan selanjutnya akan mengeksplorasi bagaimana praktik di lapangan di Desa Betak dapat dievaluasi terhadap standar efektivitas, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pembangunan desa yang lebih responsif dan berkelanjutan, seperti yang terlihat dari upaya pemerintah desa untuk menjaga transparansi melalui papan informasi proyek yang dipasang di lokasi pembangunan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai efektivitas pembangunan infrastruktur desa berangkat dari pemahaman bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Sutrisno, 2007), efektivitas ditentukan oleh lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Dalam konteks pembangunan jalan desa, indikator ini menjadi dasar untuk menilai apakah proses perencanaan dan pelaksanaan program berjalan sesuai pedoman yang telah disusun, serta apakah hasilnya benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya menilai keberhasilan penyelesaian fisik proyek, tetapi juga keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk desa.

Teori pembangunan turut memperkuat kerangka evaluasi tersebut dengan menekankan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan sosial yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. (Haryono, 2002)

menegaskan bahwa pembangunan harus dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terintegrasi dan berkesinambungan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan prioritas, hingga pengalokasian sumber daya secara tepat. Dalam konteks infrastruktur, (Kodoatie, 2005) menekankan bahwa infrastruktur berfungsi sebagai penopang utama sistem sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan infrastruktur jalan desa harus dilakukan dengan analisis komprehensif agar dampaknya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh warga.

Selain itu, teori kapabilitas dari (Amartya Sen, 1980) memberikan perspektif yang lebih humanistik terhadap pembangunan. Teori ini memandang bahwa pembangunan harus dilihat sebagai upaya meningkatkan kapabilitas atau kemampuan nyata individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai baik. Infrastruktur—termasuk jalan desa—berperan penting dalam memperluas pilihan hidup masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan aktivitas ekonomi lainnya. Artinya, pembangunan jalan tidak hanya memperbaiki aspek fisik mobilitas, tetapi juga meningkatkan kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi dalam peluang sosial dan ekonomi yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan sarana.

Penelitian-penelitian terdahulu mendukung relevansi teori-teori tersebut dalam konteks pembangunan desa. (Meutia dan Sukmana, 2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan efektivitas program, terutama karena masyarakat merasa lebih memiliki hasil pembangunan. (Agustina, 2022) menemukan bahwa pembangunan infrastruktur jalan secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui perbaikan aksesibilitas dan mobilitas. Selain itu, temuan dari (Putri, 2023) menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas desa menjadi faktor penting dalam memastikan pembangunan menghasilkan perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat dan menghindarkan potensi penyimpangan anggaran.

Secara keseluruhan, kajian teoritis ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur desa dipengaruhi oleh kombinasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat sasaran dan tepat waktu, keterlibatan masyarakat, serta kemampuan program untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Infrastruktur jalan bukan hanya sarana transportasi, tetapi juga alat pemberdayaan masyarakat yang memperluas kapabilitas serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan

ekonomi. Kerangka teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menilai efektivitas pembangunan jalan di Desa Betak, baik dari sisi teknis, manfaat sosial, maupun peningkatan kualitas hidup warga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap pemerintah desa dan masyarakat sebagai informan utama. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori efektivitas program pembangunan yang meliputi indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata dari (Sutrisno, 2007), serta teori kapabilitas (Amartya Sen, 1980) yang menilai peningkatan kebebasan dan kemampuan masyarakat mengakses layanan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan mengkaji proses, manfaat, kendala, dan partisipasi masyarakat, penelitian ini mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Kedua sumber data tersebut dirangkum untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di desa tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai berbagai aspek terkait proses, hasil, serta dampak pembangunan jalan terhadap masyarakat setempat. Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Betak menunjukkan bahwa pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 telah dilaksanakan dengan metode perencanaan yang matang melalui musyawarah dusun dan desa, yang melibatkan aspirasi masyarakat sesuai visi misi kepala desa. Pelaksanaan proyek sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) dan anggaran (RAB) yang telah ditetapkan, sehingga berjalan efektif dan efisien tanpa hambatan yang signifikan, kecuali keterlambatan pencairan dana desa yang jarang terjadi.

Manfaat nyata dari pembangunan tersebut dirasakan baik secara ekonomi maupun sosial. Akses transportasi hasil panen menjadi lebih mudah dan aman, serta anak-anak sekolah dapat berangkat tanpa kendala terutama saat musim hujan. Ini menunjukkan pencapaian tujuan dan perubahan nyata sebagaimana indikator efektivitas. Pelibatan masyarakat melalui kerja bakti dan pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa

menjamin transparansi dan akuntabilitas anggaran, sesuai dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Dari perspektif teori kapabilitas, pembangunan ini memperluas kebebasan masyarakat desa untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan sosial, meningkatkan akses layanan dasar, serta memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang berpartisipasi aktif.

A. Pemahaman Program

Pemahaman Program pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak dilakukan dengan perencanaan matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, keterlibatan Tim Pengelola Kegiatan (TPK), dan partisipasi masyarakat lewat musyawarah desa. Hal ini memperkuat pondasi program agar berjalan optimal dan sesuai kebutuhan masyarakat. Pemahaman terhadap program pembangunan infrastruktur jalan prioritas utamanya adalah memastikan adanya rencana yang solid, pemanfaatan sumber daya yang optimal, sinkronisasi upaya yang jelas di antara semua pihak terlibat, serta pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh. Seluruh aspek tersebut diperlukan agar tujuan program dapat dicapai secara optimal. Dengan menerapkan pendekatan ini, setiap kegiatan atau program yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat maupun pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa Betak sangat memahami tujuan, tahapan, dan mekanisme pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Proses perencanaan jalan diawali dengan musyawarah di tingkat dusun (Dusun Krajan 2) yang merupakan bagian dari forum musyawarah desa. Masyarakat secara aktif dilibatkan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait prioritas pembangunan jalan. Aspirasi ini kemudian diseleksi dan diselaraskan dengan visi dan misi kepala desa serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), dan program ini merupakan bagian dari agenda tahunan. Ini mencerminkan rencana yang solid dan partisipasi warga, yang mendukung keefektifan program (Sutrisno, 2007). Pandangan (Amartya Sen, 1980) menambahkan bahwa partisipasi ini memperbesar otonomi agen warga untuk memilih prioritas pembangunan. Hal ini memastikan bahwa pembangunan jalan bukan sekadar proyek fisik, tetapi terintegrasi dalam kebijakan jangka panjang yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, Tim Pengelola Kegiatan (TPK) desa didukung oleh tenaga teknis yang berkompeten untuk mengawasi dan

mengelola pembangunan sehingga pemahaman program berjalan optimal dan jelas bagi seluruh pelaku pembangunan.

B. Tepat Sasaran

Menetapkan sasaran secara tepat merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program. Dalam pembangunan infrastruktur jalan, konsep tepat sasaran merujuk pada tercapainya tujuan pembangunan yang bersifat spesifik, relevan, terukur, dapat dicapai, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Dalam konteks manajemen proyek, termasuk pembangunan infrastruktur, istilah ini menunjukkan bahwa tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara efektif dan sesuai arah yang ditetapkan (Sutrisno, 2007).

Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran merupakan hasil dari perpaduan antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan anggaran yang efisien. Ketika proyek infrastruktur dirancang berdasarkan masukan langsung dari warga, didukung oleh data yang akurat, serta diawasi dengan baik selama proses pelaksanaan, hasilnya tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Ketepatan sasaran tidak hanya bergantung pada tahap perencanaan, tetapi juga pada pelaksanaan yang benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pengawasan yang ketat, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting agar proyek infrastruktur mampu memberikan manfaat jangka panjang. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran mencerminkan efektivitas perencanaan, akurasi pengambilan keputusan, serta kemampuan pemerintah desa dalam mengelola anggaran dan sumber daya secara optimal. Pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat ini pada akhirnya mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Hasil wawancara mengungkap bahwa tepat sasaran adalah salah satu kekuatan utama proyek pembangunan jalan di Desa Betak. Jalan paving yang dibangun di Dusun Krajan 2 adalah hasil seleksi prioritas melalui Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) dan usulan para tokoh Masyarakat. Jalan ini khususnya melayani kebutuhan petani untuk mengangkut hasil panen ke pasar, mempermudah akses anak-anak ke sekolah, dam membantu aktivitas warga sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Menurut teori efektivitas (Sutrisno, 2007), menunjukkan program yang diarahkan tepat sasaran melalui musrengbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa). Dari teori kapabilitas (Amartya Sen, 1980), sarana ini meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses pekerjaan dan pendidikan, memperbesar otonomi ekonomi. Sebelum pembangunan, jalan berupa tanah gembur dan licin saat hujan, menyulitkan mobilitas warga dan berisiko kecelakaan. Kehadiran jalan dengan paving yang stabil terbukti langsung meningkatkan efektivitas mobilitas dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat desa, mengurangi hambatan dan meningkatkan kesejahteraan warga secara merata.

C. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek ini sangat krusial karena berpengaruh langsung terhadap manfaat yang dapat segera dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang selesai tepat waktu memungkinkan fasilitas tersebut segera digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian proyek dapat menimbulkan berbagai hambatan, baik dalam kegiatan sehari-hari masyarakat maupun dalam optimalisasi fungsi infrastruktur itu sendiri. Selain mengurangi efektivitas pemanfaatan, keterlambatan juga berpotensi menambah biaya serta melemahkan kepercayaan publik terhadap proses pembangunan. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu proyek infrastruktur. Pada pelaksanaan pembangunan jalan di Desa Betak berlangsung sesuai jadwal yang ditetapkan dengan proses yang diawasi ketat oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Meski sempat ada sedikit keterlambatan karena faktor cuaca dan pencairan dana desa, itu tidak signifikan sehingga tidak mengganggu kelancaran proyek secara keseluruhan. Transparansi pelaksanaan proyek juga terlihat dari keberadaan papan informasi di lokasi proyek, serta laporan perkembangan yang rutin disampaikan pada musyawarah desa. Hal ini memperlihatkan manajemen pembangunan yang profesional dan disiplin waktu, sehingga manfaat infrastruktur segera dapat dinikmati masyarakat tanpa penundaan.

Gambar 1. Papan Informasi Proyek Pembangunan Jalan Desa Betak



(Sumber: Pemerintah Desa Betak, 2025)

Pernyataan mengenai ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Betak sejalan dengan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007). Ketepatan waktu merupakan komponen penting dalam efektivitas, karena proyek yang diselesaikan sesuai jadwal mampu memberikan manfaat sebagaimana direncanakan dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penyelesaian proyek tepat waktu menjadi indikator bahwa proses pembangunan berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi komunitas setempat. Meskipun wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan umumnya sesuai jadwal tanpa hambatan signifikan, ada catatan tentang penundaan pencairan dana desa. Teori efektivitas menekankan bahwa tepat waktu memastikan manfaat langsung dirasakan (Sutrisno, 2007). Kaitannya dengan teori kapabilitas, penundaan dapat membatasi kemampuan warga untuk beraktivitas optimal, proyek selesai tepat waktu mendukung kegiatan ekonomi, sedangkan di Betak, meskipun jarang terjadi, penundaan perlu diminimalkan untuk meningkatkan keefektifan (Amartya Sen, 1980).

D. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Betak karena tujuan dari pembangunan infrastruktur jalan. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak sesuai dengan teori efektivitas (Sutrisno, 2007) yang menekankan pencapaian tujuan

yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan aksesibilitas yang lebih baik dan pengurangan risiko kecelakaan. Teori efektivitas mengukur ini melalui dampak pada kesejahteraan (Sutrisno, 2007). Pandangan (Amartya Sen, 1980) menyoroti bahwa ini memperbesar kemampuan untuk layanan fundamental seperti kesehatan dan pendidikan. Jalan paving yang dibangun menggunakan material berkualitas (K-300) dapat menahan beban kendaraan hingga 15 ton, diperkirakan bertahan selama 5-10 tahun tanpa perbaikan signifikan. Jalan ini meningkatkan aksesibilitas warga ke berbagai layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kemudahan dalam mengangkut hasil pertanian ke pasar meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Pembangunan jalan juga berhasil mengurangi risiko kecelakaan akibat kondisi jalan berlumpur dan licin, sehingga meningkatkan keselamatan warga. Oleh karena itu, pencapaian keberhasilan proyek ini bukan hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Betak sangat mengharapkan tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur, khususnya pada pembangunan jalan desa. Harapan ini muncul karena infrastruktur jalan yang baik diyakini dapat meningkatkan kemudahan akses, memperlancar aktivitas sehari-hari, serta menunjang pertumbuhan ekonomi desa. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan jalan di Desa Betak menjadi indikator penting bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Ini juga sesuai dengan pandangan Amartya Sen tentang pentingnya fokus pada kualitas hidup dan aksesibilitas dalam pembangunan infrastruktur. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan tingkat kesejahteraan, serta mendorong kemajuan desa secara menyeluruh. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh.

Gambar 2. Pavingisasi Jalan Dusun Krajan 2



(Sumber: Pemerintah Desa Betak, 2025)

E. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam pembangunan merujuk pada adanya transformasi positif yang dapat diamati dan dirasakan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Di Desa Betak, perubahan yang paling menonjol terlihat pada meningkatnya kemudahan mobilitas serta akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan aktivitas sehari-hari. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan telah memberikan dampak langsung dan signifikan bagi kehidupan warga. Temuan wawancara menggambarkan transformasi seperti peningkatan aktivitas ekonomi dan pengurangan hambatan sosial. (Sutrisno, 2007) menekankan transformasi positif ini. (Amartya Sen, 1980) melihatnya sebagai peningkatan standar hidup, otonomi individu, serta perubahan nyata meliputi aksesibilitas yang lebih baik dan aktivitas ekonomi, yang selaras dengan temuan di Betak, meskipun Betak menekankan gotong royong untuk keberlanjutan.

Hubungan dengan teori kapabilitas adalah konstruksi jalan paving di Desa Betak memperbesar kemampuan warga dengan memfasilitasi akses ke layanan fundamental dan partisipasi ekonomi, meningkatkan otonomi agen (Amartya Sen, 1980). Dari perspektif sosial, pembangunan ini memupuk keterlibatan masyarakat melalui mekanisme gotong royong dalam pemeliharaan jalan, yang menjadi nilai budaya kuat desa. Dampak ini sesuai dengan teori kapabilitas (Amartya Sen, 1980) di mana pembangunan bukan

sekadar pertumbuhan ekonomi tapi meningkatkan kebebasan dan kapabilitas individu dalam kehidupan sosial-ekonomi. Jalan yang sudah baik memungkinkan warga mengakses berbagai layanan, beraktivitas produktif, dan meningkatkan kualitas hidup secara lebih bermakna. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan jalan juga mencerminkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui infrastruktur yang tepat guna. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Betak sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007). Pembangunan tersebut telah memberikan perubahan yang nyata dan positif yang dapat diamati maupun dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam aspek aksesibilitas, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perbaikan kualitas hidup. Pencapaian ini menunjukkan bahwa tujuan program pembangunan infrastruktur telah terpenuhi, sehingga mencerminkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan paving di Dusun Krajan 2 Desa Betak telah dilaksanakan secara efektif berdasarkan indikator efektivitas program. Perencanaan berjalan dengan baik melalui musyawarah dusun dan desa, pelaksanaan sesuai RKPDes dan anggaran yang ditetapkan, serta pelibatan masyarakat yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Infrastruktur yang terbangun mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar mobilitas hasil pertanian, serta mempermudah aktivitas sosial dan pendidikan, sehingga tujuan pembangunan terpenuhi dan menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat. Dari perspektif kapabilitas, pembangunan jalan ini juga memperluas kebebasan masyarakat untuk mengakses layanan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena data diperoleh hanya melalui wawancara dan observasi pada satu lokasi sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pembangunan secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa disarankan untuk mempertahankan praktik transparansi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta meningkatkan sistem pengawasan agar pembangunan infrastruktur selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, pemeliharaan

jalan secara rutin perlu direncanakan melalui gotong royong atau alokasi anggaran khusus agar manfaat infrastruktur dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, D. (2022). Dampak infrastruktur jalan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15*(2), 101–110.

Agustina, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Sosiologi Pembangunan, 5*(3), 44–57.

Apriansah, D. (2023). Efektivitas pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK), 4*(2), 1–16. https://doi.org/10.48093/JIASK.V4I2.82

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asher, S., & Novosad, P. (2020). Rural roads and local economic development. *American Economic Review, 110*(3), 797–823. https://doi.org/10.1257/aer.20180237

Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research? *Qualitative Sociology, 42*(2), 139–160. https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7

Donaghy, K. (2011). Infrastructure planning and sustainable development. *Journal of Urban Planning and Development, 137*(2), 88–96. https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000064

Dunn, W. N. (2003). *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fan, S., Hazell, P., & Thorat, S. (2000). Government spending, growth and poverty in rural India. *American Journal of Agricultural Economics, 82*(4), 1038–1051. https://doi.org/10.1111/0002-9092.00101

Grodal, S., Anteby, M., & Holm, A. L. (2021). Achieving rigor in qualitative analysis. *Organizational Research Methods, 24*(2), 365–397. https://doi.org/10.1177/1094428119901283

Indiahono, D. (2009). *Kebijakan publik berbasis dynamic policy analysis*. Yogyakarta: Gava Media.

Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2005). *Pengelolaan sumber daya infrastruktur*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mangerongkonda, Y., Rompas, W., & Mambo, R. (2019). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik, 5*(74). Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/23832

Meutia, R., & Sukmana, R. (2025). Efektivitas pelaksanaan pavingisasi dalam pembangunan Desa Grabagan. *Jurnal Pembangunan Pedesaan, 12*(1), 15–27. https://doi.org/10.33005/jdg.v14i4.4860

Radhi, F., Maizuar, M., Wesli, W., Fithra, H., & Jalil, A. (2021). Efektivitas pembangunan infrastruktur perdesaan melalui program dana desa Kabupaten Pidie

Jaya. Tapak: *Jurnal Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *15*(1), 149–160. https://doi.org/10.29103/tj.v15i1.1215

Rama, H. A., & Endarti, E. W. (2023). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi COVID-19. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik), 2*(3), 13–24. https://doi.org/10.38156/jisp.v2i3.151

Sen, A. (1980). *Development as freedom*. Oxford: Oxford University Press.

Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno, E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development (12th ed.)*. Boston: Pearson.

Watung, J., Rompas, W. Y., & Tampongangoy, D. (2021). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kayuuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 7*(107). Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/JAP/article/download/35065/32847

Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: Media Presindo.

World Bank. (1994). *World Development Report: Infrastructure for Development*. New York: Oxford University Press.